

**PENGARUH *SALES GROWTH* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH :

NAMA : BIMA WIGUNA
NPM : 1805160286
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 01 September 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : BIMA WIGUNA
NPM : 1805160286
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH SALES GROWTH DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2021

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si)

(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M)

Pembimbing

(Dr. BAHRIL DATUK S, S.E., M.M)

Unggul
Ketua



Terpercaya
Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Bima Wiguna
NPM : 1805160286
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Dr. Bahril Datuk S, S.E., M.M
Judul Penelitian : Pengaruh *Sales Growth* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021

Tanggal	Hasil Evaluasi	Paraf Dosen
16/2-22	Perbaiki tabel Sales Growth	Dr.
27/2-22	Tabel data diselesaikan	Dr.
3/8-22	Skripsi diperbaiki	Dr.

Medan, 2022

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen


(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si)

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing


(Dr. BAHRIL DATUK S, S.E., M.M)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Bima Wiguna
NPM : 1805160286
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH *SALES GROWTH* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2021

Bima Wiguna
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
E-mail : bimawiguna19@gmail.com

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama tujuh tahun dan sebanyak 8 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil penelitian menyatakan *Sales Growth* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Assets* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Sales Growth* dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh positif serta signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci: *Sales Growth*, *Return on Asset* dan Harga Saham

ABSTRACT

THE EFFECT OF SALES GROWTH AND RETURN ON ASSETS ON STOCK PRICES IN PROPERTY COMPANIES AND REAL ESTATE LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2015-2021

Bima Wiguna

Faculty of Economic and Business
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
E-mail : bimawiguna19@gmail.com

This study was conducted with the aim of determining the effect of Sales Growth and Return On Assets on Stock Prices in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 period. The research approach used in this study is to use an associative approach. The data collection technique used in this study was to use documentation techniques. The data used in this study was collected by documenting from the financial statements of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 period. The population in this study was property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while samples that met the observation sampling criteria were made for seven years and as many as 8 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the study stated that Sales Growth had a negative but not significant effect on stock prices. Return On Assets has a positive but not significant effect on the Share Price. Sales Growth and Return On Assets together have a positive and significant effect on the Stock Price.

Keywords: Sales Growth, Return on Assets and Share Price

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmatnya dan hidayahnya yang berlimpah sehingga kepada kita semua, karena atas karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan berangkaikan salam kepada Junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penulis yaitu : “Pengaruh *Sales Growth* Dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan masukan dan motivasi dari berbagai pihak yang tak terhingga besarnya. Karena itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait dalam segala hal, selama penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Terima kasih yang sangat istimewa untuk Ayahanda **Sarjito** dan Ibunda **Junaida** tercinta yang telah memberikan seluruh apapun itu demi penulis, sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Sangat – sangat hal yang sangat mustahil penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya support dan hal lebih mendalam dari kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **H. Januri S.E., M.M, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Jasman Saripuddin SE, M.Si** selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Dr. Bahril Datuk S.E., M.M** selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat – sangat membantu penulis agar dapat menyelesaikan skripsi.

9. Bapak **Dr. Hazmanan Khair S.E., MBA** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada teman dan sahabat penulis yaitu **Fahrul Rhazi Siregar, M. Amin, Abdika Aldi Dwi Tama, Hamud Anugrah** dan masih banyak lagi sahabat yang telah turut membantu penulis baik selama masa pelaksanaan kuliah maupun dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman penulis yang ada di kelas A Manajemen Siang Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2018.
13. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa berharap semoga ALLAH SWT membalas kebaikan kalian semua, Aamiin. Penulis sangat – sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kelengkapan laporan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan beribu – ribu terima kasih dan semoga bantuan apapun dari semua pihak yang terlibat akan menjadi hal baik yang membantu kita di suatu saat nanti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi bagi penulis dan siapa saja membacanya demi kemajuan ilmu pendidikan di masa - masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 2022

Penulis

BIMA WIGUNA
NPM: 1805160286

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusah Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Harga Saham.....	12
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham	12
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Saham.....	14
2.1.1.3 Jenis-Jenis Saham	14
2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	16
2.1.1.5 Pengukuran Harga Saham	16
2.1.2 <i>Sales Growth</i>	17
2.1.2.1 Pengertian <i>Sales Growth</i>	17
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Sales Growth</i>	17
2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Sales Growth</i>	18
2.1.2.4 Pengukuran <i>Sales Growth</i>	20
2.1.3 <i>Return On Assets</i>	20
2.1.3.1 Pengertian <i>Return On Assets</i>	20

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	21
2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	22
2.1.3.3 Pengukuran <i>Return On Assets</i>	23
2.2 Kerangka Konseptual	23
2.2.1 Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap Harga Saham.....	24
2.2.2 Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham.....	25
2.2.3 Pengaruh <i>Sales Growth</i> dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham.....	26
2.3 Hipotesis.....	28
BAB 3 METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.2.1 Variabel Terikat	29
3.2.2 Variabel Independen	30
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3.1 Tempat Penelitian	31
3.3.2 Waktu Penelitian.....	31
3.4 Populasi Dan Sampel	32
3.4.1 Populasi	32
3.4.2 Sampel.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data	34
3.6.1 Regresi Linier Berganda.....	34
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	35
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	36
3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas	36
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	36
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	37
3.6.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	37

3.6.3.2 Uji F (Simultan)	38
3.6.4 Koefisien Detirminasi	39
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.2 Analisis Deskriptif.....	40
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	42
4.2.1.1 Uji Normalitas	42
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas	42
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas	43
4.2.1.4 Uji Autokorelasi.....	45
4.2.2 Analisis Regeresi Linier Berganda	46
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	47
4.2.3.1 Uji t (Parsial).....	47
4.2.3.2 Uji F (Simultan)	49
4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)	49
4.3 Pembahasan.....	51
4.3.1 Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap Harga Saham	51
4.3.2 Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham	53
4.3.3 Pengaruh <i>Sales Growth</i> dan <i>Return On Assets</i> terhadap Harga Saham.....	53
BAB 5 PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	3
Tabel 1.2 <i>Sales Growth</i> Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	4
Tabel 1.3 Laba Bersih Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	5
Tabel 1.4 Total Aset Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	6
Tabel 1.5 <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	7
Tabel 3.1 Skedul Rencana Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	33
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	40
Tabel 4.2 Uji Statistik Normalitas Data	42
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.4 Uji Statistik Glejser	45
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda	47
Tabel 4.7 Uji t (Parsial).....	48
Tabel 4.8 Uji F (Simultan)	49
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi(R ²).....	50
Tabel 4.10 Kesimpulan Hasil Hipotesis.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap Harga Saham.....	24
Gambar 2.2 Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham.....	25
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 4.1 Uji Grafik Scatterplot.....	44

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor *Property* dan *Real Estate* memiliki kedudukan penting pada perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* dapat menjadi indikator dalam menilai perekonomian negara. Apabila perusahaan *Property* dan *Real Estate* berkembang, maka dapat dikatakan perekonomian negara tersebut juga berkembang. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang berkembang dapat meraup banyak tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran pada penduduk Indonesia. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* juga dapat meningkatkan perkembangan pada sektor ekonomi dan sektor lainnya (Aviantoro et al., 2021).

Meningkatnya perkembangan sektor *Property* dan *Real Estate* menarik para investor, dikarenakan harga tanah dan bangunan cenderung naik. Penawaran akan tanah yang stabil dan permintaan yang semakin bertambah seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Ini akan berdampak pada harga saham yang cenderung akan naik. Salah satu faktor yang penting dan sangat diperhatikan oleh investor adalah harga saham. Oleh karena itu Harga saham memegang peranan yang sangat penting, yaitu sebagai indikator untuk menentukan apakah investor akan berinvestasi di perusahaan (Puspitasari, 2021).

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana

pendanaan bagi perusahaan maupun instansi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Zulfikar, 2016).

Secara umum dan sederhana saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut dijual belikan. Saham dapat juga didefinisikan sebagai tanda pernyataan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Supramono, 2014).

Sales Growth merupakan adalah salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari hutang dan modal sendiri, juga dari penjualan produk perusahaan baik berupa barang atau jasa. Manajemen perusahaan berusaha untuk dapat meningkatkan penjualan produknya karena pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. *Sales Growth* mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. *Sales Growth* merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan - kesempatan yang akan datang (Rachman, 2018).

Harga saham selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Perubahan harga saham ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Tabel 1.1
Harga Saham
Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2021

Kode Perusahaan	Tahun							Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
APLN	334	210	210	152	177	188	122	199
DMS	215	230	171	159	296	246	191	215
JRPT	745	875	900	740	600	600	520	711
GPRA	199	183	103	110	76	75	87	119
BCIP	850	106	125	89	64	75	92	200
DUTI	6.400	6.000	5.400	4.390	5.000	3.800	3.390	4911
BSDE	1.800	1.755	1.700	1.255	1.255	1.225	1.010	1429
CTRA	1.460	1.335	1.185	1.010	1.040	985	970	1141
Rata-Rata	1500	1337	1224	988	1064	899	798	1116

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Dilihat dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1116. Jika dilihat rata – rata setiap tahun terdapat 3 tahun diatas rata – rata dan 4 tahun dibawah rata – rata, dimana 3 tahun yang berada diatas rata – rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 1500. Pada tahun 2016 sebesar 1337. Dan pada tahun 2017 sebesar 1224. Sedangkan 3 tahun dibawah rata – rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 988. Pada tahun 2019 sebesar 1064. Pada tahun 2020 sebesar 899. Dan pada tahun 2021 sebesar 798. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Harga Saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata – rata setiap tahunnya mengalami penurunan, hal itu diduga karena perusahaan – perusahaan *Property* dan *Real Estate* memiliki fundamental yang buruk.

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang atau jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar.

Tabel 1.2
Sales Growth
Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2021 (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun							Rata- Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
APLN	0,127	0,006	0,172	-0,285	-0,247	0,307	-0,141	-0,0087
DMS	0,486	-0,303	-0,162	-0,225	1,558	-0,008	-0,452	0,1277
JPRT	0,110	0,107	0,010	-0,031	0,04	-0,098	-0,005	0,0190
GPRA	-0,264	0,031	-0,145	0,188	-0,087	-0,186	0,380	-0,0119
BCIP	-0,209	0,334	-0,170	0,0612	-0,347	-0,442	-0,174	-0,1353
DUTI	0,093	0,180	-0,136	0,295	0,105	-0,299	0,263	0,0716
BSDE	0,114	0,063	0,567	-0,359	0,069	-0,128	0,239	0,0807
CTRA	0,184	-0,103	-0,044	0,191	-0,008	0,061	0,206	0,0696
Rata - Rata	0,0801	0,0394	0,0115	-0,0206	0,1354	-0,0991	0,0395	0,0266

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Dilihat dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata *sales growth* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,0266. Jika dilihat rata – rata setiap tahun terdapat 4 tahun diatas rata – rata dan 3 tahun dibawah rata – rata, dimana 4 tahun yang berada diatas rata – rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,0801. Pada tahun 2016 sebesar 0,0394. Pada tahun 2019 sebesar 0,1354. Dan pada tahun 2021 sebesar 0,0395. Sedangkan 3 tahun dibawah rata – rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,0115. Pada tahun 2018 sebesar -0,0206. Dan pada tahun 2020 sebesar -0,0991. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan

bahwa *Sales Growth* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata – rata setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar Pertumbuhan Penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan (Siregar et al., 2020).

Tabel 1.3
Laba Bersih
Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2021 (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun							Rata - Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
APLN	1.116.763	939.737	1.882.581	193.730	120.811	180.144	485.227	702.713
DMAS	1.368.208	757.548	657.119	496.364	1.335.420	1.348.575	714.858	954.013
JRPT	869.777	1.017.849	1.117.126	1.049.745	1.037.201	1.013.418	786.726	984.549
GPRA	72.893	46.995	37.316	50.425	55.222	34.752	49.537	49.591
BCIP	5.355	49.427	53.529	50.247	23.201	12.990	124.179	45.561
DUTI	670.949	840.650	648.646	1.126.657	1.289.962	638.427	730.113	849.343
BSDE	2.351.380	2.037.537	5.166.720	1.701.817	3.130.076	486.257	1.538.840	2.344.661
CTRA	1.740.300	1.170.706	1.018.539	1.302.702	1.283.281	1.370.686	2.087.716	1.424.847
Rata - Rata	1.024.453	857.556	1.322.697	746.461	1.034.397	635.656	814.650	919.410

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Dilihat dari tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata laba bersih pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 919.410. Jika dilihat rata – rata terdapat 3 tahun diatas rata – rata dan 4 tahun dibawah rata – rata, dimana 3 tahun yang berada diatas rata – rata yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.024.453. Pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.322.697. Dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.034.397. Sedangkan 4 tahun dibawah rata – rata yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 857.556. Pada tahun 2020 sebesar Rp. 635.6565. Dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 814.650. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa

laba bersih pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata – rata setiap tahunnya mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, hal itu disebabkan karena faktor internal perusahaan yaitu strategi pemasaran yang kurang maksimal sehingga daya saing lemah.

Laba bersih merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha dengan mengukur efektivitas dan efisiensi. Menurut Melisa & Radiman (2008) Peningkatan laba bersih berdampak sangat bagus bagi perusahaan karenan menandakan perusahaan mampu memenuhi kebutuhannya sehingga dapat membuka investasi baru dan dapat melakukan ekspansi guna memakmurkan pemilik perusahaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Tabel 1.4
Total Aset
Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2021 (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun							Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
APLN	24.559.174	25.711.953	28.790.116	29.583.829	29.460.345	30.391.359	29.611.111	28.301.127
DMS	8.007.121	7.803.851	7.470.941	7.500.033	7.616.971	6.752.233	6.113.941	7.323.584
JRPT	7.578.101	8.484.436	9.472.682	10.541.248	11.164.935	11.481.521	11.748.147	10.067.296
GPRA	1.574.174	1.569.319	1.499.462	1.536.453	1.705.918	1.727.361	1.760.551	1.624.748
BCIP	672.554	789.137	843.447	849.799	867.065	909.264	887.073	831.191
DUTI	9.014.911	9.692.217	10.575.681	12.642.895	13.788.227	13.753.624	15.308.923	12.110.925
BSDE	36.022.148	38.536.825	45.951.188	52.101.492	54.444.849	60.862.926	61.469.712	49.912.734
CTRA	26.258.718	29.072.250	31.706.163	34.289.017	36.196.024	39.255.187	40.668.411	33.920.824
Rata - Rata	14.210.863	15.207.499	17.038.710	18.630.596	19.405.542	20.641.684	20.945.984	18.011.554

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Dilihat dari tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata total aset pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 18.011.554. Jika dilihat rata – rata terdapat 4 tahun diatas rata – rata dan 3 tahun dibawah rata – rata, dimana 4 tahun yang berada diatas rata – rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp. 18.630.596. Pada tahun 2019 sebesar Rp. 19.405.542. Pada tahun

2020 sebesar Rp. 20.641.684. Dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 20.945.984. Sedangkan 3 tahun dibawah rata – rata yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 14.210.863. Pada tahun 2016 sebesar Rp. 15.207.499. Dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 17.038.710. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa total aset pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata – rata setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Total Aset ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan pada laporan keuangan. Semakin besar Total Aset menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar dan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor. Semakin banyak investor yang tertarik maka akan semakin meningkat harga saham perusahaan tersebut (Purnama et al., 2021).

Tabel 1.5
Return On Assets
Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021

Kode Perusahaan	Tahun							Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
APLN	0,0455	0,0365	0,0654	0,0065	0,0041	0,0059	0,0164	0,0258
DMS	0,1709	0,0971	0,0880	0,0662	0,1743	0,1997	0,0169	0,1162
JRPT	0,1148	0,1110	0,1179	0,0096	0,0929	0,0883	0,067	0,0859
GPRA	0,0463	0,0299	0,0249	0,0328	0,0324	0,0201	0,0281	0,0306
BCIP	0,0080	0,0626	0,0635	0,0591	0,0268	0,0143	0,0001	0,0335
DUTI	0,0744	0,0867	0,0613	0,0891	0,0936	0,0464	0,0477	0,0713
BSDE	0,0653	0,0529	0,1124	0,0327	0,0575	0,0080	0,025	0,0505
CTRA	0,0663	0,0407	0,0321	0,0380	0,0355	0,0349	0,0513	0,0427
Rata-Rata	0,0739	0,0647	0,0707	0,0418	0,0646	0,0522	0,0316	0,0571

Dilihat dari tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata *Return On Assets* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,0571. Jika dilihat rata – rata terdapat 4 tahun diatas rata – rata dan 3 tahun

dibawah rata – rata, dimana 4 tahun yang berada diatas rata – rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,0729. Pada tahun 2016 sebesar 0,0647. Pada tahun 2017 sebesar 0,0707. Dan pada tahun 2019 sebesar 0,0646. Sedangkan 3 tahun dibawah rata – rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,0418. Pada tahun 2020 sebesar 0,0522. Dan pada tahun 2021 sebesar 0,0316. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata – rata setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Secara umum *Return On Assets* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode (Jufrizen et al., 2019). Sedangkan menurut (Rambe et al., 2015) *Return On Assets* mencerminkan seberapa besar *return* yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset.

Pada penelitian ini, objek penelitian dilakukan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperoleh merupakan data perusahaan terbaru sehingga nantinya kesimpulan yang diambil menjadi representatif tepat dan aktual. Alasan memilih perusahaan yang bergerak di bidang *Property* dan *Real Estate*, karena melihat potensi jumlah penduduk yang bertambah besar sehingga semakin banyak pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga menjadi prospek yang cerah di masa yang akan datang. Berdasarkan informasi Kompas.com sektor *Property* dinilai memiliki peranan penting dalam menyumbang pertumbuhan

perekonomian nasional, bahkan sektor ini diyakini akan mampu menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khaerunnisa et al., 2018) menyimpulkan *Sales Growth* dan *Return on Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Sales Growth* Dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya :

1. Secara rata – rata Harga Saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
2. Secara rata – rata *Sales Growth* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi.
3. Secara rata – rata *Return On Assets* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi penelitiannya pada *Sales Growth* dan *Return On Assets* yang menjadi variable independen dan Harga Saham sebagai variable dependen.

1.4 Rumusah Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021?
2. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021?
3. Apakah *Sales Growth* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Sales Growth* dan *Return On Assets* secara bersama – sama terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal pengaruh *Sales Growth* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental, sehingga dapat menarik perhatian para investor.

3. Penelitian Akademis

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud untuk mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan *Sales Growth* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Secara umum dan sederhana saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut dijual belikan. Saham dapat juga didefinisikan sebagai tanda pernyataan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Supramono, 2014).

Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal (Siregar & Farisi, 2018).

Harga saham dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya. Harga saham yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengelola perusahaannya dengan baik. Hal ini akan diikuti dengan peningkatan permintaan terhadap saham yang akan berpengaruh positif terhadap kenaikan harga saham. Jika

harga saham mengalami penurunan secara terus menerus maka nilai emiten dari saham akan turun. Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas bagi perusahaan yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya. Dimana saham yang telah terjual akan menjadi tanda bukti atas pengambilan bagian pada suatu perusahaan. Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti. Harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka sangat dimungkinkan bahwa deviden yang dibayar juga relatif tinggi (Gunawan, 2020).

Harga saham pada setiap perusahaan tidaklah sama, melainkan berbeda beda. Pada umumnya harga saham suatu perusahaan akan mengikuti kinerja perusahaan atau mencenninkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Hal ini berarti harga saham merupakan cerminan dari tingkat kesehatan suatu perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan rendah maka sering disimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut kurang baik. Namun harga saham yang terlalu tinggi (jauh melebihi harga pasar) juga dapat membeli saham tersebut, karena harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi dan mungkin sudah berada pada posisi harga puncak (*Top Price*).

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Saham

Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut (Gunawan, 2020).

Menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012) ada beberapa manfaat dan keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu sebagai berikut:

1. Deviden

Deviden adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham RUPS. Umumnya deviden merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang.

2. Capital Gain

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan saham dipasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui capital gain.

3. Manfaat Non Finansial

Konsekuensi atas kepemilikan saham berupa kekuasaan, kebanggaan dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan. Disamping keuntungan tersebut, maka pemegang saham juga dimungkinkan untuk mendapatkan saham bonus (jika ada). Saham bonus yaitu saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Saham

Menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012) menyatakan ada 2 jenis saham berdasarkan kemampuan dalam hak tagih yaitu:

1. Saham biasa (common stock) merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut di likuidasi.

2. Saham preferen (*Preferen Stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi bisa juga mendapatkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012) ada beberapa macam karakteristik saham biasa dan saham preferen antara lain:

1. Karakteristik saham biasa
 - a) Dividen dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba.
 - b) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham.
 - c) Memiliki hak terakhir (Junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi setelah semua kewajiban dilunasi.
 - d) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
 - e) Hak untuk memiliki saham terlebih dahulu.
2. Karakteristik saham preferen
 - a) Memiliki terlebih dahulu memperoleh dividen.
 - b) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu sebesar setelah kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
 - c) Kemungkinan memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.
 - d) Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

Dari kedua jenis saham diatas, saham biasa yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal karena keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan saham istimewa. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya resiko yang akan diterima nantinya. Investor yang ingin memperoleh penghasilan tinggi, lebih baik melakukan investasi di saham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Saham menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan setiap perusahaan go public, karena saham merupakan sumber pendanaan terbesar bagi perusahaan. Saham beredar sangat sensitif dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik Internal maupun eksternal perusahaan. Perubahan ini menyebabkan harga saham pada perusahaan menjadi tidak menentu dan terus berubah dengan cepat dari waktu ke waktu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut dapat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar daripada jumlah permintaan, pada umumnya harga saham akan turun, sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran maka harga saham akan naik (Rachman, 2018).

Sedangkan menurut (Siregar et al., 2021) Faktor faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu karena perusahaan kurang mampu membayar deviden dan terjadinya penurunan permintaan saham tersebut.

2.1.1.5 Pengukuran Harga Saham

Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferen (*Preferen Stock*).

Pengukuran harga saham digunakan adalah harga saham penutupan akhir (*Closing Price*) tiap perusahaan yang di peroleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember.

2.1.2 Sales Growth

2.1.2.1 Pengertian *Sales Growth*

Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan) merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Prananditya, A. et al., (2021) menyatakan bahwa:

“Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan kesempatan pada masa yang akan datang”.

Berdasarkan definisi diatas sampai pada pemahaman penulis bahwa *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan) menggambarkan peningkatan penjualan. Tingginya tingkat *Sales Growth* menunjukan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Sales Growth*

Melihat begitu ketatnya persaingan dalam perekonomian sekarang ini, maka peningkatan penjualan menjadi acuan setiap perusahaan untuk lebih kreatif dalam meningkatkan kualitas produk sehingga dapat menarik konsumen sebanyak mungkin dan dapat meningkatkan penjualan.

Menurut (Dharmmesta, 2014) menyatakan bahwa :

“Tujuan penjualan dalam perusahaan adalah untuk mencapai volume penjualan tertentu, memperoleh laba, dan menunjang pertumbuhan serta perkembangan perusahaan”.

Penjualan bertujuan untuk menjual produk secara efektif, pada posisi tetap, bahkan meningkat, dan juga menghasilkan keuntungan. Di mana keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan menjadi lebih besar dan stabil.

Menurut (Ginting, 2019) manfaat dari pertumbuhan perusahaan adalah :

1. Dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan mencapai keuntungan yang optimal.
2. Dapat meningkatkan pendanaan internal perusahaan.
3. Memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut.
4. Dapat mengurangi masalah agensi yang potensial berasosiasi dengan eksistensi hutang yang berisiko dalam struktur modal

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan) adalah untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun secara keseluruhan demi memaksimalkan laba yang akan didapat oleh perusahaan.

2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Sales Growth*

Tingkat pertumbuhan penjualan tinggi berarti volume penjualan akan meningkat yang mengakibatkan perlunya peningkatan kapasitas produksi. Pertumbuhan penjualan ini mencerminkan keberhasilan perusahaan pada periode

sebelumnya yang dapat dijadikan prediksi untuk masa yang akan datang. Siklus hidup produk merupakan konsep yang sangat penting untuk memberikan pemahaman mengenai posisi sebuah produk perusahaan.

Menurut (Amstrong, 2002) ada empat tahap daur hidup yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan, yaitu:

1. Tahap produksi

Tahap ini dikenal sangat lambat dibandingkan dengan tahap-tahap lainnya. Karena cenderung lebih lambat perusahaan masih merugi atau ber laba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.

2. Tahap Pertumbuhan

Pada saat ini pertumbuhan penjualan meningkat dengan cepat, laba meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi perunit turun.

3. Tahap menjadi Dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama dari pada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran.

4. Tahap Penurunan

Pada tahap ini penjualan menurun karena berbagai alasan termasuk kemajuan teknologi, serta konsumen berubah dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar.

Bagi perusahaan yang memiliki *Sales Growth* dan laba yang tinggi akan menggunakan dana eksternal lebih banyak. Sehingga pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan besar memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil untuk meningkatkan penjualan.

Disisi lain *Sales Growth* yang tinggi dapat menghasilkan laba yang dapat digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga penggunaan

dana eksternal akan rendah karena dana internal sudah dapat memnuhi kebutuhan perusahaan.

2.1.2.4 Pengukuran *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Deitiana, 2011):

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

2.1.3 *Return On Assets*

2.1.3.1 Pengertian *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa :

“Rasio *Return on Investment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *Return on Total Assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di diharapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”.

Adapun menurut (Ekananda, 2019) *Return on Assets* merupakan pengukuran imbal hasil perusahaan yang bersumber dari pendayagunaan seluruh aset perusahaan. Ukuran *Return on Assets* akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan seluruh aktiva perusahaan secara efektif dan efisien guna menghasilkan laba.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu rasio perofitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya dengan membandingkan laba bersih dengan total asset.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Informasi tentang *return on assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepnetingan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan perusahaan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Pada dasarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Hal ini didasarkan oleh beberapa pendapat para ahli, diantaranya menurut (Armyta, K. et al., 2020) yang mempengaruhi *return on asset* perusahaan seperti *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Sedangkan menurut (Husnan, 2019) faktor faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu *Net Profit Margin* dan *Asset Turnover* karena dengan *Net*

Profit Margin berarti menghasilkan laba yang besar dari setiap penjualan yang di tentukan. Sedangkan *Asset Turnover* juga mempengaruhi *Return On Asset* sebab dapat menciptakan penjualan yang makin besar dari aset yang dimiliki sehingga kalau mampu perusahaan melakukannya maka *Return On Asset* semakin tinggi.

Berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* diantaranya adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Equity Ratio*, *Net Profit Margin*.

2.1.3.4 Pengukuran *Return On Assets*

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Adapun Pengukuran *Return On Asset* (ROA) menurut (Ekananda, 2019) sering disebut dengan imbal hasil investasi semakin besar semakin tinggi perusahaan mendayagunakan semua aset untuk menciptakan laba perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return On Assets* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Asets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

kerangka konseptual pada dasarnya merupakan kerangka yang menghubungkan antara variabel terkait. Tujuannya adalah untuk menilai atau mengukur hubungan

antara pengaruh antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut.

2.2.1 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengolahan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengolah usahanya (Batubara & Purnama, 2018).

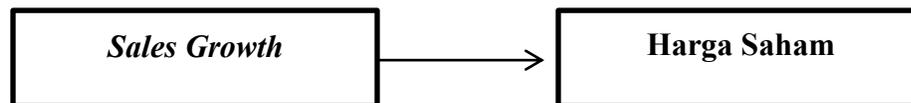
Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan) adalah metrik yang mengukur kemampuan tim penjualan dalam suatu perusahaan untuk meningkatkan pendapatan selama periode waktu tertentu. Tanpa pertumbuhan pendapatan, bisnis berisiko disusul oleh pesaing dan mandek. Pertumbuhan penjualan adalah indikator strategis yang digunakan dalam pengambilan keputusan oleh eksekutif dan dewan direksi, dan memengaruhi perumusan dan pelaksanaan strategi bisnis (Sani, 2018).

Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan) sangat penting bagi harga saham. Semakin besar nilai pertumbuhan penjualan biasanya akan diikuti oleh peningkatan harga saham karena perusahaan mampu mengolah sumberdaya modal yang dimilikinya secara tepat guna. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan positif akan diikuti dengan nilai saham yang positif pula.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sigar, 2019) *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini karena perusahaan mampu memberikan sinyal yang bagus kepada investor berdasarkan pertumbuhan penjualan dari perusahaan bahwa peningkatan penjualan

perusahaan meningkat secara konsisten atau pendapatan perusahaan meningkat dari setiap tahun, dan investor bisa menangkap sinyal tersebut dengan baik sehingga tertarik menanam modal mereka di perusahaan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi & Adiwibowo, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hayati et al., 2019) menyatakan bahwa *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.



Gambar 2.1
Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Harga Saham

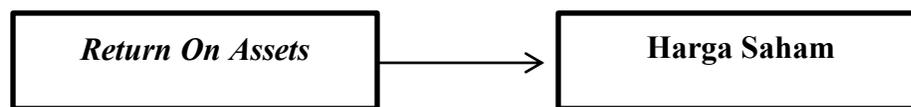
2.2.2 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Return On Assets merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. *Return On Assets* membandingkan antara laba dengan aktiva yang dimilikinya semakin tinggi *Return On Assets* maka semakin baik dalam memperoleh keuntungan. Peningkatan keuntungan menjadikan perusahaan tersebut menjadi diminati oleh investor ini akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Siagian & Siburian, 2021) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri,

2015) Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba, maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.



Gambar 2.2
Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

2.2.3 Pengaruh *Sales Growth* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa.

Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasarkan pada analisis masing – masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

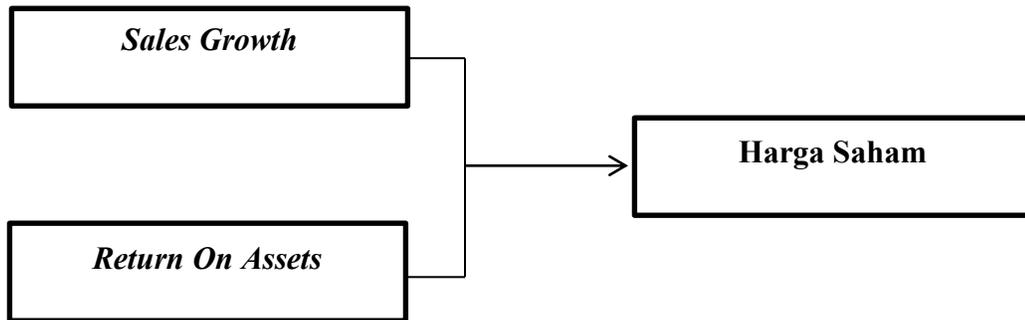
Sales Growth mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Apabila, perusahaan memiliki *sales growth* yang meningkat maka keuntungan pun ikut meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik dari tahun ke tahun. Dengan

demikian, akan berdampak pada harga saham yang kemungkinan akan naik karena pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh keuntungan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dengan meningkatnya *sales growth* para investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham akan terus meningkat. Hal ini, berarti bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, jika *sales growth* tinggi maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Profitabilitas (*Return On Assets*) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini, dapat diartikan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba maka dapat meningkatkan harga saham karena laba tinggi maka saham perusahaan direspon positif oleh investor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utari et al., 2022) menyatakan bahwa *sales growth* dan Profitabilitas yang menggunakan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara bersamaan.

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. (Juliandi et al., 2014)

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Sales Growth* terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Sales Growth* dan *Return On Assets* secara bersama – sama terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif.

Menurut (Juliandi et al., 2014) “pendekatan assosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih”.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh antara *Sales Growth* dan *Return On Assets* terhadap harga saham.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing - masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indicator indikator yang membentuknya. Indikator - indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah – ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham

dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.

Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*Common Stock*) dan saham *preferen* (*Preferen stock*). Pengukuran harga saham digunakan adalah harga saham penutupan akhir (*Closing Price*) tiap perusahaan yang di peroleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember.

3.2.2 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Sales Growth*

Sales Growth (variabel independent/X1) merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Deitiana, 2011) Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

2. *Return On Assets*

Return On Assets (variabel independent/X2) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Menurut (Atmanto & Azizah, 2021) perusahaan yang profitabilitasnya tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dengan baik. *Return On Assets* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2015 sampai tahun 2021.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Januari 2022 sampai Mei 2022. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Jan-22				Feb-22				Mar-22				Apr-22				May-22			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■																		
2	Pembuatan Proposal				■	■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
4	Seminar Proposal													■							
5	Penyusunan Skripsi														■	■	■	■	■	■	
6	Bimbingan Skripsi																			■	
7	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian (Juliandi et al., 2014).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang berdasarkan kriteria berjumlah 8 perusahaan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.

3.4.2 Sampel

Menurut (Juliandi et al., 2014) Sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sampel yang diambil harus *Representative* karena kesimpulan yang diambil dari sample tersebut akan diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian sampel yang

digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2015-2021.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2015-2021.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2021.

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	DMS	Prudelta Lestari Tbk.
3	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
4	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
6	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8	CTRA	Ciputra Development Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan dalam kurun waktu 2015-2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2014) analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Sales Growth* dan *Return On Assets*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisa data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah analisis Statistik Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Sales Growth* dan *Return On Assets* terhadap variabel terikat yaitu harga saham, dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel terikat (Harga Saham)

α = Konstanta persamaan regresi

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel bebas (*Sales Growth*) X_1

X_2 = Variabel bebas (*Return On Assets*) X_2

e = Standart Error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. (Juliandi et al., 2014) Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Cara

untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan *Kolmogrov-Smirnov* test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi >0.05 .

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan menurut (Juliandi et al., 2014). :

1. Jika *Value Inflation Factor* (VIF) >5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika *Value Inflation Factor* (VIF) <5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan menurut (Juliandi et al., 2014) adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke “t” dengan kesalahan pada periode “t-1” (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Juliandi et al., 2014).

Cara mengidentifikasikannya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW):

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

3.6.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

1. Bentuk pengujian

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berpengaruh tidak signifikan

3.6.4 Koefisien Determinasi

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Apabila nilai *R-square*, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil

Data penelitian diolah menggunakan *Software* SPSS Versi 25. Hasil pengolahan data dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah atau ketentuan di dalam metodologi penelitian. Berikut hasil pengolahan data yang dimaksud:

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menguraikan gambaran data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, standar deviasi dan nilai rata-rata (*Mean*) variabel penelitian. Analisis deskriptif dilihat dari *Output* SPSS Versi 25 pada Tabel *Descriptive Statistics*. Berikut tabel yang dimaksud:

Tabel 4. 1
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sales Growth	56	-.452	1.558	.02659	.306644
ROA	56	.0001	.1997	.060629	.0437472
Harga Saham	56	64	6400	1115.71	1572.650
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Hasil SPSS, diolah (2022)

Tabel 4.1 memaparkan perolehan nilai minimum *Sales Growth* -45 %, sedangkan nilai maksimum 155,8 %. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan penurunan pertumbuhan penjualan terendah hingga 45 %, sedangkan peningkatan pertumbuhan penjualan tertinggi hingga sebesar 155,8 %. Tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) *Sales Growth* 2,6 %, artinya rata-rata tingkat pertumbuhan

penjualan hanya sebesar 2,6 %. Berdasarkan hal dapat dinyatakan tingginya kesenjangan nilai *Sales Growth* antara perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 (selama 7 tahun pengamatan).

Tabel 4.1 memaparkan nilai minimum *Return on Assets* sebesar 0 %, sedangkan nilai maksimumnya 19,97 %. Hal tersebut berarti adanya perusahaan yang total asetnya tidak mampu memberikan laba bersih bagi perusahaan, bahkan laba bersih yang dihasilkan aset paling tinggi hanya 19,97 %. Tabel 4.1 juga menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) *Return on Assets* 6,06 % dengan standar deviasi 4,37 %. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan tingginya kesenjangan nilai *return on assets* antara perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 (selama 7 tahun pengamatan).

Tabel 4.1 memaparkan nilai minimum saham Rp.64,-/lembar, sedangkan nilai maksimum Rp.6.400,-/lembar. Tabel 4.1 juga menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) harga saham Rp.1.012,-/lembar dengan standar deviasi Rp.1.603,-/lembar. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan tingginya kesenjangan harga saham antara perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1 memaparkan jumlah sampel sebanyak 56. Namun antara nilai minimum dan maksimum variabel memiliki kesenjangan terlalu tinggi. Sehingga hal tersebut menyebabkan munculnya data ekstrim (*Outlier*) yang berdampak pada pengurangan sampel pada saat pengolahan data penelitian.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat kelayakan teknik analisis data regresi linier berganda sebagai teknik analisis pada penelitian ini, sebagai berikut:

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data mendeteksi normal atau tidaknya distribusi data berdasarkan tabulasi data sampel yang sudah diolah. Hasil uji normalitas ditunjukkan oleh *Output* SPSS versi 25 pada uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan terdistribusi normal apabila signifikansi nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) $> 0,05$ atau ($> 5\%$), berikut hasil uji yang dimaksud:

Tabel 4. 2
Uji Statistik Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54487152
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.053
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output SPSS* , diolah (2022)

Tabel 4.2 memaparkan N = 54, artinya ada penguraan jumlah sampel akibat adanya data *Outlier* dari 56 menjadi 54 sampel. Tabel .42 juga memaparkan nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) = 0,2 $> 0,05$. Oleh karena itu, data dinyatakan terdistribusi normal. Sehingga, uji normalitas pada penelitian ini memenuhi syarat uji asumsi klasik.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mengukur kekuatan korelasi antara variabel *Sales Growth* (X1) dengan *Return On Assets* (X2). Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan oleh output SPSS Versi 25 pada Tabel *Coefficients* kolom *Collinearity Statistics* kolom *Tolerance* dan VIF. Variabel independen memenuhi syarat multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 5, berikut hasil uji multikolinearitas yang dimaksud:

Tabel 4. 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.318	.793		5.447	.000		
	Sales Growth	-2.788	2.030	-.189	-1.373	.176	.914	1.094
	ROA	.361	.215	.231	1.676	.100	.914	1.094

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS*, diolah (2022)

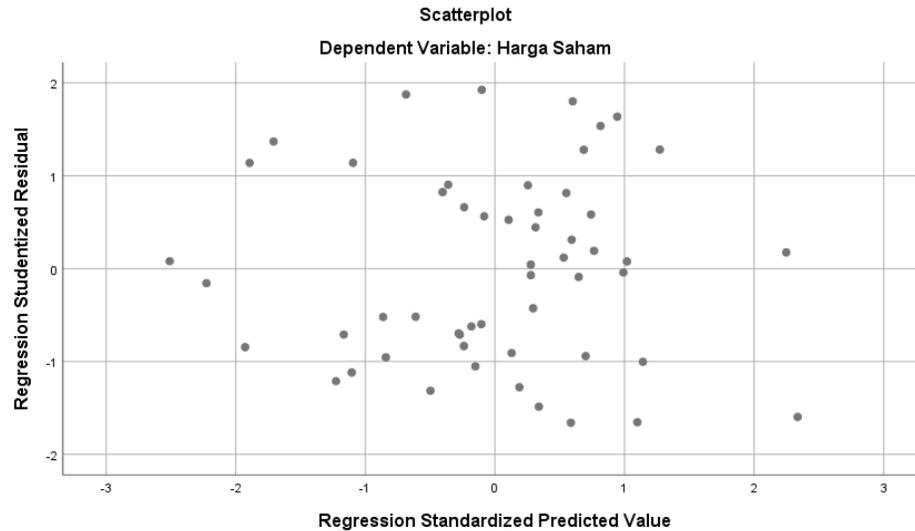
Tabel 4.3 memaparkan nilai *Tolerance* = 0,914 > 0,1 dan VIF = 1,094 < 5. Oleh karena itu korelasi antara variabel independen (*Sales Growth* dan *Return on Assets*) memenuhi syarat multikolinearitas. Sehingga, uji multikolinearitas pada penelitian ini memenuhi syarat kelayakan uji asumsi klasik.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual di dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan oleh *Output SPSS* Versi 25 pada Grafik Scatterplot dan Uji Statistik Glejser. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang dimaksud:

1. Grafik Scatterplot

Model regresi memenuhi syarat heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik menyebar acak tidak membentuk pola diantara angka 0 (no) sumbu X dan Y. Berikut Grafik Scatterplot dimaksud:



Gambar 4. 1 Uji Grafik Scatterplot

Gambar 4.1 memaparkan titik-titik pada Grafik Scattelplot menyebar acak diantara titik 0 (no) pada sumbu X dan Y. Titik-titik juga tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, model regresi memenuhi syarat uji heteroskedastisitas atau model regresi dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

2. Uji Statistik Glejser

Uji statistik (Glejser) menguji model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Gejala heteroskedastisitas dilihat berdasarkan nilai signifikan (Sig.) pada Tabel *Coefficients – Abs.Res.* Model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai variabel pada kolom Sig. $> 0,05$, berikut uji Glejser yang dimaksud:

Tabel 4. 4
Uji Statistik Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.603	.417		1.445	.155
	Sales Growth	-.321	1.069	-.044	-.300	.765
	ROA	.011	.113	.014	.095	.925

a. Dependent Variable: Abs_Res_Glejser

Sumber: *Output* SPSS, diolah (2022)

Tabel 4.4 memaparkan nilai signifikan variabel *Sales Growth* (X_1) = 0.765 > 0,05 dan *Return on Assets* = 0.925 > 0,05. Oleh karena itu, Uji Statistik Glejser memenuhi syarat uji heteroskedastisitas. Berdasarkan kedua model uji heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot dan Glejser) maka model regresi pada penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga memenuhi syarat uji asumsi klasik.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilihat pada *output* SPSS Versi 25 pada Tabel Model Summary (Durbin Watson) kolom Durbin Watson (DW). Model regresi tidak mengalami autokorelasi apabila nilai pada kolom DW antara -2 hingga 2. Berikut uji autokorelasi yang dimaksud:

Tabel 4. 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.339 ^a	.115	.080	.555453	.590

a. Predictors: (Constant), ROA, Sales Growth

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output* SPSS, diolah (2022)

Tabel 4.5 memaparkan nilai DW = 0.590 atau masih berada diantara -2 hingga 2. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi. Sehingga Uji autokorelasi memenuhi syarat uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi memenuhi syarat yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, uji asumsi klasik pada penelitian ini mendukung model regresi linier berganda sebagai model analisis pada penelitian ini. Adapun hasil analisis linier berganda sebagai berikut:

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai model teknik analisis data pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda mengukur pengaruh variabel *Sales Growth* dan *Return on Assets* terhadap harga saham *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya dapat dilihat pada *Output SPSS* Tabel *Coefficients*, berikut tabel yang dimaksud:

Tabel 4. 6
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.318	.793		5.447	.000
	Sales Growth	-2.788	2.030	-.189	-1.373	.176
	ROA	.361	.215	.231	1.676	.100

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil SPSS, diolah (2022)

Tabel 4.6 memaparkan pengaruh *Sales Growth* dan *Return on Assets* terhadap harga saham pada kolom *Unstandardized Coefficients* kolom B. berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan $Y = 4,318 - 2,788X_1 + 0,361X_2 + e$. Hasil persamaan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. **Konstanta (a) = 4,318.** Secara konstanta nilai *Sales Growth* dan *Return on Assets* berpengaruh positif. Apabila nilai *Sales Growth* dan *Return on Assets* sebesar 0 (nol), maka nilai saham sebesar 4,318.
2. **Koefisien $\beta_1 = -2,788$.** *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Apabila *Sales Growth* bernilai tetap, maka setiap peningkatan nilai *Sales Growth* sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai saham sebesar 2,788 satuan.
3. **Koefisien $\beta_2 = 0,361$.** *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Apabila *Return on Assets* bernilai tetap, maka setiap peningkatan nilai *Return on Assets* sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,361 satuan.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Ada 3 (tiga) jenis uji dilakukan untuk pengujian hipotesis, yaitu uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji R^2 (determinan). Berikut uji yang dimaksud:

4.2.3.1 Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen (*Sales Growth* dan *Return on Assets*) terhadap variabel dependen (saham). Hasil uji t merupakan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan signifikansi $< 0,05$. Hasil t_{hitung} dilihat

pada *Output* SPSS versi 25 pada Tabel *Coefficient* kolom t dan Sig, sedangkan t_{tabel} dilihat berdasarkan jumlah sampel (54 sampel) dan jumlah variabel independen (2 variabel), jadi $t_{\text{tabel}} = 2,006$.

Tabel 4. 7
Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.318	.793		5.447	.000
	Sales Growth	-2.788	2.030	-.189	-1.373	.176
	ROA	.361	.215	.231	1.676	.100

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Hasil SPSS, diolah (2022)

Tabel 4.7 memaparkan nilai t_{hitung} *Sales Growth* = -1.37 dengan nilai signifikan = 0,176. Adapun nilai t_{hitung} *Return on Assets* = 1.676 dengan nilai signifikan = 0,1. Sehingga hasil uji t (parsial) pada penelitian ini sebagai berikut;

1. Variabel *Sales Growth* memiliki nilai t_{hitung} -1.37 < t_{tabel} 2,006 dengan nilai signifikan 0,176 > 0,05. Sehingga disimpulkan *Sales Growth* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
2. Variabel *Return on Assets* memiliki nilai t_{hitung} (1,676) < t_{tabel} (2,006) dengan nilai signifikan 0,1 > 0,05. Sehingga disimpulkan *Return on Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

4.2.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengukur pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen (*Sales Growth* dan *Return on Assets*) terhadap variabel dependen (harga saham). Hasil F_{hitung} dilihat pada *Output* pengolahan SPSS yaitu Tabel Anova kolom F dan Sig. Sedangkan F_{tabel} dilihat dari jumlah sampel (54 sampel) dan jumlah seluruh variabel (3 variabel), jadi nilai $F_{tabel} = 3,168$.

Tabel 4. 8
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.042	2	1.021	3.310	.045 ^b
	Residual	15.735	51	.309		
	Total	17.777	53			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, Sales Growth

Sumber: Hasil SPSS, diolah (2022)

Tabel 4.8 memaparkan nilai $F_{hitung} = 3,31$ dan nilai signifikan = 0,045. Oleh karena itu, nilai $F_{hitung} 3,31 > F_{tabel} 3,168$ dan nilai signifikan $0,045 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa *Sales Growth* dan *Return on Assets* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui hubungan dan kemampuan variabel *Sales Growth* dan *Return on Assets* menjelaskan variabel saham. Nilai

koefisien determinasi dilihat pada *Output* SPSS Tabel Model Summary kolom R dan *R Square*. Berikut tabel yang dimaksud:

Tabel 4. 9
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 ^a	.115	.080	.555453

a. Predictors: (Constant), ROA, Sales Growth

Sumber: Hasil SPSS, diolah (2022)

Tabel 4.12 menunjukkan nilai $R = 0,339$, hal tersebut berarti hubungan *Sales Growth* dan *Return on Assets* terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 sebesar 33,9 % sehingga dikategorikan hubungan kurang erat, sedangkan 66,1 % dipengaruhi variabel lain di luar model. Adapun nilai $R\ Square = 0.115$, hal tersebut berarti *Sales Growth* dan *Return on Assets* mampu menjelaskan harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 sebesar 11,5 %. Kemampuan menjelaskan tersebut dikategorikan sangat rendah, kemungkinan karena variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya ada dua variabel yaitu *Sales Growth* dan *Return on Assets*.

Hasil pengujian regresi linier berganda dan uji hipotesis (Uji t, uji F, Uji R^2) disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil Uji
<i>Sales growth</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham	Ditolak
<i>Return on assets</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham	Ditolak
<i>Sales growth</i> dan <i>Return on assets</i> secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham	Diterima

4.2.5 Pembahasan

Pembahasan dilakukan untuk menguraikan dan mengevaluasi hasil pengolahan data penelitian pengaruh *Sales Growth* dan *Return on Assets* terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa antara nilai minimum dan maksimum variabel penelitian memiliki kesenjangan yang sangat tinggi. Akibatnya terdapat data *Outlier* pada saat dilakukan pengolahan data, dari jumlah sampel sebanyak 56 sampel dikurangi menjadi 54 sampel.

4.2.5.1 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Harga Saham

Hasil regresi linier berganda dan uji t disimpulkan bahwa variabel *Sales Growth* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Lutfi & Sunardi, 2019) yang menyimpulkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Waskito (2021) juga menyimpulkan bahwa *Sales*

Growth berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan koponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kasmir (2016) menyatakan, “Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”. Oleh karena itu, peningkatan *Sales Growth* seharusnya mendorong kepercayaan investor berinvestasi, sehingga akan memicu kenaikan harga saham. Namun hasil uji hipotesis justru menyatakan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 4.1 Bab Analisis Deskriptif menunjukkan adanya penurunan pertumbuhan penjualan hingga 45 %, bahkan rata-rata pertumbuhan pertumbuhan penjualan hanya 2,6%. Begitu juga data *Sales Growth* dan harga saham pada Tabel 1.2 dan 1.1 Bab Latar Belakang menggambarkan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 dengan pertumbuhan penjualan tertinggi belum tentu memiliki harga saham paling tinggi. Misalnya, DMAS pada tahun 2019 memiliki *Sales Growth* sebesar 155,8 % dengan harga saham tahun 2020 hanya Rp.246,-/lembar, sedangkan DUTI pada tahun 2019 memiliki *Sales Growth* hanya sebesar 10,52 % namun memiliki harga saham pada tahun 2020 hingga Rp.3.800,-/lembar.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian maka dapat dinyatakan bahwa para investor memiliki persepsi *Sales Growth* bukan variabel utama yang mendorong kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

Hal tersebut di dukung oleh uji R^2 (determinan) yang menunjukkan hubungan yang kurang erat, dan juga kemampuan menjelaskan yang rendah variabel *Sales Growth* terhadap harga saham. Sehingga, *Sales Growth* cenderung tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, oleh karena itu perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam indikator apa yang menyebabkan hal tersebut.

4.2.5.2 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Hasil uji t disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Efendi & Ngatno (2018) menyimpulkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Penelitian Amalya (2018) juga menyimpulkan *Return on Assets* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Menurut Hery & Si (2017) *Return on Assets* berkontribusi memaksimalkan aset untuk menciptakan *Net Profit*. Namun perlu diperhatikan aset dalam bentuk persediaan yang menumpuk juga dianggap oleh investor sebagai ketidakmampuan perusahaan menjual produknya. Hal tersebut didukung oleh data pada Analisis Deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata *Return on Assets* hanya 0,0606, yang berarti aset hanya mampu memaksimalkan *Net Profit* sebesar 6,06 % saja, bahkan menunjukkan adanya total aset yang tidak mampu menghasilkan laba bersih, jadi bisa

saja aset yang tinggi tersebut hanya berupa produk *Property* dan *Real Estate* yang tidak laku terjual.

Return On Assets bukan lagi variabel utama yang mendorong kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh indikator atau sub indikator pada kedua variabel tersebut yang menjadi pertimbangan investor saham, seperti jenis aset pada *Return on Assets* dalam bentuk *Property* yang dalam waktu lama tidak terjual atau peningkatan profit hanya dari penjualan produk *Property* yang merugi. Namun, bisa juga ada variabel lain yang lebih berpengaruh lebih signifikan terhadap peningkatan harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.5.3 Pengaruh *Sales Growth* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Hasil uji F disimpulkan bahwa variabel *Sales Growth* dan *Return On Assets* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Arsela, 2019) menyimpulkan bahwa *Sales Growth* dan *Return on Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan kponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Khaerunnisa et al. (2018) juga menyimpulkan *Sales Growth* dan *Return on Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menyatakan secara parsial *Sales Growth* dan *Return on Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, secara simultan menyatakan *Sales Growth* dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan persepsi investor berinvestasi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya melihat nilai *Sales Growth* dan *Return on Assets* secara bersamaan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Sales Growth* dan *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021, sebagai berikut:

1. *Sales Growth* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
2. *Return On Assets* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
3. *Sales Growth* dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka diperoleh beberapa saran bagi peneliti berikutnya maupun pembaca, diantaranya:

1. *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan) harus menjadi fokus utama dari perusahaan yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia, karena trend dari *Sales Growth* sejalan dengan trend kenaikan harga saham dan juga sebaliknya. Karena asumsi dan persepsi di Bursa Saham kalau *Sales Growth* naik akan diikuti dengan naiknya profit yang pada dasarnya akan diikuti dengan naiknya dividen. Oleh karena itu perusahaan harus memperluas pasar dan diversifikasi produk.
2. *Return On Assets* juga menjadi variabel yang mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan profit dalam menggunakan asset perusahaan, agar tingkat keuangan bahkan asset berada pada level rata-rata industri, khususnya produksi.
3. Data nilai *Sales Growth*, *Return on Assets* dan Harga Saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 menunjukkan trend penurunan nilai, oleh karena itu bagi perusahaan perlu dilakukan strategi baru untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga menjadi suatu faktor yang mampu mempengaruhi persepsi investor berinvestasi di perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi Harga Saham hanya menggunakan *Sales Growth* dan *Return On Assets* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham.
2. Adanya perusahaan yang tidak dapat untuk dijadikan sampel dalam penelitian.
3. Periode penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan selama 7 tahun, sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 157–181. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Amstrong, G. & Philip, K. (2002). *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jilid 1, Jakarta Penerbit: Prenhalindo.
- Armyta, Z. K., Suhendro, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets. *JRB: Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 124–130. doi: 10.35592/jrb.v3i2.1220.
- Arsela, H. (2019). Pengaruh Sales Growth, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Online Mahasiswa*, 6, 1-14.
- Atmanto, R. A. D., & Azizah, D. F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.175>
- Aviantoro, H., Pinem, D., & Kusuma, A. (2021). Analisis Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(1), 766–780
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Darmaji & Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab* (Edisi 3).
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 57-66.
- Dewi, M. D. W., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–15.
- Dharmmesta, S. B. (2014). *Manajemen Pemasaran*. BPFE: Yogyakarta.
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share Sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1–9.
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi* (A. Maulana & O. M.D (ed.)).
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta
- Ginting, G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property, Konstruksi Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017. *TEDC*, 13(2), 119–126.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Hayati, K., Simbolon, A. K., Situmorang, S., Haloho, I., & Tafonao, I. K. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 133–139.
- Hery, H., & Si, M. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Husnan, S. (2019). *Manajemen Keuangan*. Universitas Terbuka.
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>, 15, 7–18.
- Juliandi, A, Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Kasmir, K. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khaerunnisa, K., Morata, R., & Octaviany, E. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Return On Assesst dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sekuritas*, 2(3),

83–100.

- Melisa, M. & Radiman, R. (2008). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Sebelum Dan Sesudah Berlakunya UU No. 36 Tahun 2008 Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomikawan*. 14(1), 9–17.
- Prananditya, A., Andini, R., Andika, A, D. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Yang Dimediasi Profitabilitas dan Dimoderasi Dengan Pajak Tangguhan*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Purnama, D., Harjadi, D., & Juwita, J. (2021). Total Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis* 12 (2), 33-41.
- Puspitasari, R, D, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Sektor Real Estate Dan Property. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(2), 133–142.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 16, (2), 151-2, 10–17.
- Rachman, T. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Return On Assest (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Perdana Mulya Sarana.
- Sani, A. (2018). Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Perusahaan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 112–126. <https://doi.org/10.30596/jrab.v18i2.3306>
- Siagian, H. L., & Siburian, T. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi 2017-2019. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 20–33.
- Sigar, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3029–3039.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–

89.

- Siregar, Q. R., Gurning, M. F., & Simatupang, J. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 216–234.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 17–31.
- Supramono, G. (2014). *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan* (Edisi Pert).
- Utari, Y., Harmain, H., Nurwani, N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Inonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 5(1), 36–50.
- Waskito, M., & Faizah, S. (2021). Pengaruh Return On Equity dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 3(1), 30–43.
- Zulfikar, S. M. S. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. DEEPUBLISH.

LAMPIRAN

Tabulasi Data

No	Sektor Property	Tahun	SG (X1)	ROA (X2)	Saham (Y) (Rp)/Lbr.
	(Kode)				
1	APLN	2015	0.1274	0.0455	334
		2016	0.0059	0.0365	210
		2017	0.1725	0.0654	210
		2018	-0.2851	0.0065	152
		2019	-0.2468	0.0041	177
		2020	0.3069	0.0059	188
		2021	-0.1412	0.0164	122
2	DMAS	2015	0.4860	0.1709	215
		2016	-0.3028	0.0971	230
		2017	-0.1615	0.0880	171
		2018	-0.2246	0.0662	159
		2019	1.5576	0.1753	296
		2020	-0.0079	0.1997	246
		2021	-0.4520	0.1169	191
3	JRPT	2015	0.1104	0.1148	745
		2016	0.1073	0.1200	875
		2017	0.0102	0.1179	900
		2018	-0.0311	0.0996	740
		2019	0.0398	0.0929	600
		2020	-0.0983	0.0883	600
		2021	-0.0049	0.0670	520
4	GPRA	2015	-0.2640	0.0463	199
		2016	0.0310	0.0299	183
		2017	-0.1451	0.0249	103
		2018	0.1877	0.0328	110
		2019	-0.0870	0.0324	76
		2020	-0.1858	0.0201	75
		2021	0.3797	0.0281	87
5	BCIP	2015	-0.2095	0.0080	850
		2016	0.3344	0.0626	106
		2017	-0.1702	0.0635	125
		2018	0.0615	0.0591	89
		2019	-0.3467	0.0268	64
		2020	-0.4420	0.0143	75

		2021	-0.1742	0.0001	92
6	DUTI	2015	0.0929	0.0744	6,400
		2016	0.1796	0.0867	6,000
		2017	-0.1362	0.0613	5,400
		2018	0.2950	0.0891	4,390
		2019	0.1052	0.0936	5,000
		2020	-0.2988	0.0464	3,800
		2021	0.2626	0.0477	3,390
7	BSDE	2015	0.1145	0.0653	1,800
		2016	0.0634	0.0529	1,755
		2017	0.5671	0.1124	1,700
		2018	-0.3594	0.0327	1,255
		2019	0.0688	0.0575	1,255
		2020	-0.1276	0.0080	1,225
		2021	0.2385	0.0250	1,010
8	CTRA	2015	0.1844	0.0663	1,460
		2016	-0.1031	0.0403	1,335
		2017	-0.0440	0.0321	1,185
		2018	0.1905	0.0380	1,010
		2019	-0.0081	0.0355	1,040
		2020	0.0608	0.0349	985
		2021	0.2055	0.0513	970

Harga Saham

Kode Perusahaan	Tahun							Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
APLN	334	210	210	152	177	188	122	199
DMS	215	230	171	159	296	246	191	215
JRPT	745	875	900	740	600	600	520	711
GPRA	199	183	103	110	76	75	87	119
BCIP	850	106	125	89	64	75	92	200
DUTI	6.400	6.000	5.400	4.390	5.000	3.800	3.390	4911
BSDE	1.800	1.755	1.700	1.255	1.255	1.225	1.010	1429
CTRA	1.460	1.335	1.185	1.010	1.040	985	970	1141
Rata – Rata	1500	1337	1224	988	1064	899	798	1116

Penjualan

Kode Perusahaan	Tahun							Rata-Rata □
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
APLN	5.971.582	6.006.952	7.043.037	5.035.325	3.792.476	4.956.325	4.256.245	5.294.563
DMS	2.285.854	1.593.794	1.336.391	1.036.230	2.650.255	2.629.300	1.440.737	1.853.223
JPRT	2.150.207	2.381.023	2.405.242	2.330.551	2.423.270	2.184.942	2.174.343	2.292.797
GPRA	416.124	429.023	366.752	435.574	397.699	323.797	446.749	402.245
BCIP	170.737	227.825	189.038	200.659	131.094	73.155	60.409	150.417
DUTI	1.686.812	1.989.828	1.718.747	2.225.705	2.459.812	1.724.798	2.177.783	1.997.641
BSDE	6.209.574	6.602.955	10.347.343	6.628.782	7.084.864	6.180.589	7.654.802	7.244.130
CTRA	7.514.286	6.739.315	6.442.797	7.670.405	7.608.237	8.070.737	9.729.651	7.682.204
Rata - Rata	3.300.647	3.246.339	3.731.168	3.195.404	3.318.463	3.267.955	3.492.590	3.364.652

Laba Bersih

Kode Perusahaan	Tahun							Rata - Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
APLN	1.116.763	939.737	1.882.581	193.730	120.811	180.144	485.227	702.713
DMAS	1.368.208	757.548	657.119	496.364	1.335.420	1.348.575	714.858	954.013
JRPT	869.777	1.017.849	1.117.126	1.049.745	1.037.201	1.013.418	786.726	984.549
GPRA	72.893	46.995	37.316	50.425	55.222	34.752	49.537	49.591
BCIP	5.355	49.427	53.529	50.247	23.201	12.990	124.179	45.561
DUTI	670.949	840.650	648.646	1.126.657	1.289.962	638.427	730.113	849.343
BSDE	2.351.380	2.037.537	5.166.720	1.701.817	3.130.076	486.257	1.538.840	2.344.661
CTRA	1.740.300	1.170.706	1.018.539	1.302.702	1.283.281	1.370.686	2.087.716	1.424.847
Rata - Rata	1.024.453	857.556	1.322.697	746.461	1.034.397	635.656	814.650	919.410

Total Aset

Kode Perusahaan	Tahun							Rata-Rata □
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
APLN	24.559.174	25.711.953	28.790.116	29.583.829	29.460.345	30.391.359	29.611.111	28.301.127
DMS	8.007.121	7.803.851	7.470.941	7.500.033	7.616.971	6.752.233	6.113.941	7.323.584
JRPT	7.578.101	8.484.436	9.472.682	10.541.248	11.164.935	11.481.521	11.748.147	10.067.296
GPRA	1.574.174	1.569.319	1.499.462	1.536.453	1.705.918	1.727.361	1.760.551	1.624.748
BCIP	672.554	789.137	843.447	849.799	867.065	909.264	887.073	831.191
DUTI	9.014.911	9.692.217	10.575.681	12.642.895	13.788.227	13.753.624	15.308.923	12.110.925
BSDE	36.022.148	38.536.825	45.951.188	52.101.492	54.444.849	60.862.926	61.469.712	49.912.734
CTRA	26.258.718	29.072.250	31.706.163	34.289.017	36.196.024	39.255.187	40.668.411	33.920.824
Rata - Rata	14.210.863	15.207.499	17.038.710	18.630.596	19.405.542	20.641.684	20.945.984	18.011.554

Return On Asset

Kode Perusahaan	Tahun							Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
APLN	0,0455	0,0365	0,0654	0,0065	0,0041	0,0059	0,0164	0,0258
DMS	0,1709	0,0971	0,0880	0,0662	0,1743	0,1997	0,0169	0,1162
JRPT	0,1148	0,1110	0,1179	0,0096	0,0929	0,0883	0,067	0,0859
GPRA	0,0463	0,0299	0,0249	0,0328	0,0324	0,0201	0,0281	0,0306
BCIP	0,0080	0,0626	0,0635	0,0591	0,0268	0,0143	0,0001	0,0335
DUTI	0,0744	0,0867	0,0613	0,0891	0,0936	0,0464	0,0477	0,0713
BSDE	0,0653	0,0529	0,1124	0,0327	0,0575	0,0080	0,025	0,0505
CTRA	0,0663	0,0407	0,0321	0,0380	0,0355	0,0349	0,0513	0,0427
Rata - Rata	0,0739	0,0647	0,0707	0,0418	0,0646	0,0522	0,0316	0,0571

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sales Growth	56	-.452	1.558	.02659	.306644
ROA	56	.0001	.1997	.060629	.0437472
Harga Saham	56	64	6400	1115.71	1572.650
Valid N (listwise)	56				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54487152
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.053
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

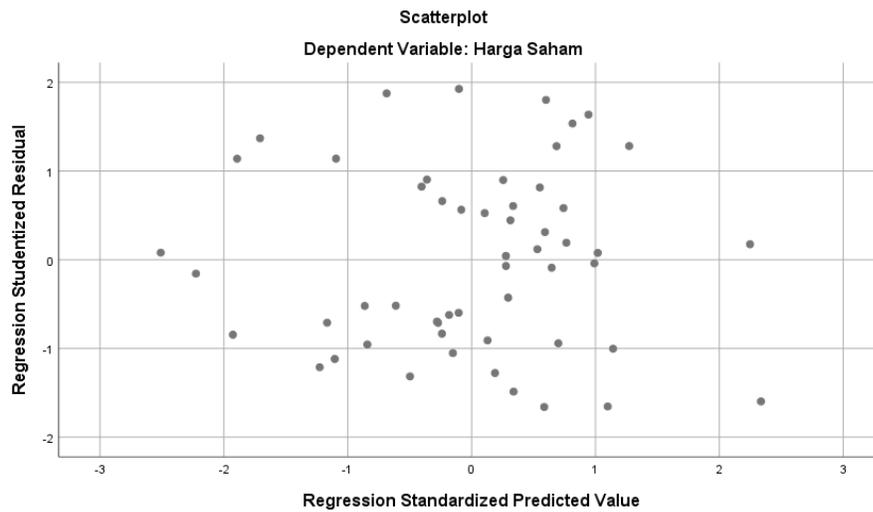
c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.318	.793		5.447	.000		
	Sales Growth	-2.788	2.030	-.189	-1.373	.176	.914	1.094
	ROA	.361	.215	.231	1.676	.100	.914	1.094

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji Heteroskedastisitas



		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.603	.417		1.445	.155
	Sales Growth	-.321	1.069	-.044	-.300	.765
	ROA	.011	.113	.014	.095	.925

a. Dependent Variable: Abs_Res_Glejser

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.339 ^a	.115	.080	.555453	.590

a. Predictors: (Constant), ROA, Sales Growth

b. Dependent Variable: Harga Saham

Regresi Linier Berganda dan Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.318	.793		5.447	.000
	Sales Growth	-2.788	2.030	-.189	-1.373	.176
	ROA	.361	.215	.231	1.676	.100

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.042	2	1.021	3.310	.045 ^b
	Residual	15.735	51	.309		
	Total	17.777	53			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, Sales Growth

Uji Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 ^a	.115	.080	.555453

a. Predictors: (Constant), ROA, Sales Growth

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Bima Wiguna
Tempat / Tgl Lahir : Marindal, 24 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Laki – laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Kebun Kopi Marindal I GG. Sehat Dusun X
Anak Ke : 2 Dari 2 Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Sarjito
Ibu : Junaidah
Alamat : Jl. Kebun Kopi Marindal I GG. Sehat Dusun X

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 105299 Tamat Tahun 2011
2. SMP Negeri 22 Medan Tamat Tahun 2014
3. SMA Swasta Istiqlal Deli Tua Tamat Tahun 2017
4. Kuliah Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Stambuk 2018

Medan, Agustus 2022

Bima Wiguna